

**KAJIAN ETNOMEDISIN TANAMAN KUNYIT PADA
MASYARAKAT MELAYU DESA RANTAU BARU
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S)
Pada Universitas Lancang Kuning



Oleh:

FAISAL OKRIYAN
NIM. 1879211013

PROGRAM STUDI SASTRA DAERAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS LANCANG KUNING

PEKANBARU

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Etnomedisin Tanaman Kunyit Pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
Nama : Faisal Okriyan
NIM : 1879211013
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sastra Daerah
Fakultas : Ilmu Budaya
Universitas : Lancang Kuning

Pekanbaru, 13 Februari 2025

Diketahui oleh :

Dosen Pembimbing I


Juswandi, S.S., M.A.
NIDN. 1020107003

Dosen Pembimbing II


Iik Idayanti, M. Hum.
NIDN. 1005068502

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sastra Daerah


Ridwan, S.Ag., M.Sy.
NIDN. 1001017303

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya


Dr. Mohd. Fauzi, S.S., M.Hum.
NIDN. 1015037402

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan panitia ujian akhir skripsi Program Studi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Februari 2025.

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Juswandi, S.S., M.A.

Pembimbing I

lik Idayanti, M.Hum

Pembimbing II

Amanan, S.S., M.Hum

Penguji I

Ridwan, S.Ag., M.Sy.

Penguji II

Disetujui Oleh:

**Ketua Progam Studi Sastra Daerah/Melayu
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Lancang Kuning**



Ridwan, S.Ag., M.Sy.
NIDN. 1001017303

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Okriyan
NIM : 1879211013
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Budaya / Sastra Daerah
Perguruan Tinggi : Universitas Lancang Kuning

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul: *Kajian Etnomedisin Tanaman Kunyit Pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia untuk bertanggung jawab atas penelitian yang telah saya lakukan.

Pekanbaru, 24 Februari 2024

Yang menyatakan,



Faisal Okriyan
NIM. 1879211013

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tanaman kunyit (*Curcuma longa*) dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Kajian ini berfokus pada jenis penyakit yang diobati, metode pengolahan kunyit, serta faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi praktik etnomedisin di masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh adat, dukun/tradisional healer, serta masyarakat yang masih aktif menggunakan kunyit sebagai obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Rantau Baru masih banyak menggunakan kunyit dalam pengobatan berbagai penyakit seperti maag (pout bebiso), demam (ketoguan/tetomeh), terkilir (tekiligh), pusing (poning kepala), batuk, dan berbagai penyakit lainnya. Kunyit diolah melalui beberapa metode, termasuk rebusan, ekstrak kunyit, ramuan oles, serta campuran dengan bahan alami lainnya seperti madu dan garam. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional masih kuat, dengan adanya peran dukun yang tidak hanya meracik ramuan tetapi juga membacakan doa dalam proses penyembuhan. Meskipun demikian, praktik etnomedisin ini menghadapi tantangan akibat modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dokumentasi dan pelestarian agar pengetahuan ini tidak hilang. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan penggunaan kunyit sebagai bagian dari pengobatan tradisional masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru.

Kata Kunci: Etnomedisin, kunyit, pengobatan tradisional, masyarakat Melayu, Desa Rantau Baru

ABSTRACT

This study aims to examine the use of turmeric (*Curcuma longa*) in traditional medicine by the Malay community in Rantau Baru Village, Pangkalan Kerinci Subdistrict, Pelalawan Regency. The study focuses on the types of diseases treated, methods of turmeric processing, and the cultural and social factors that influence ethnomedicine practices in the local community. The research method used is qualitative with an ethnographic approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The informants in this study include local leaders, traditional healers, and community members who still actively use turmeric as a remedy. The findings show that the people of Rantau Baru Village continue to use turmeric for treating various ailments such as gastritis (pout bebiso), fever (ketoguan/tetomeh), sprains (tekiligh), headaches (poning kepalo), coughs, and other diseases. Turmeric is processed in several ways, including boiling, turmeric extract, topical ointments, and mixtures with other natural ingredients like honey and salt. The community's belief in traditional medicine remains strong, with the role of the traditional healer not only in preparing remedies but also in reciting prayers during the healing process. However, this ethnomedicine practice faces challenges due to modernization and changes in the community's lifestyle. Therefore, efforts to document and preserve this knowledge are necessary to prevent it from disappearing. Support from the government, academics, and the community is crucial in maintaining the sustainability of turmeric use as part of traditional medicine in the Malay community of Rantau Baru Village.

Keywords: Ethnomedicine, turmeric, traditional medicine, Malay community, Rantau Baru Village

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT dan semoga shalawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau (Amin), sehingga penulisan yang berjudul **Kajian Etnomedisin Tanaman Kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Daerah/Melayu pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Junaidi, SS, M.Hum, PhD. selaku Rektor, Universitas Lancang Kuning.
- 2) Bapak Dr. Mohd. Fauzi, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.
- 3) Ibu Iik Idayanti, M. Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya, dan Selaku Pembimbing II yang selalu memberi arahan kepada penulis.
- 4) Bapak Jefrizal, S.Hum., M.Sn. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.

- 5) Bapak Muhammad Kafrawi, S.S., M.Sn. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.
- 6) Bapak Ridwan, S.Ag., M.Sy., Ketua Prodi Sastra Daerah, Universitas Lancang Kuning.
- 7) Bapak Juswandi, S.S., M.A. selaku Pembimbing I selalu memberi arahan kepada penulis.
- 8) Bapak dan Ibu Dosen dan Tata Usaha Jurusan Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya.
- 9) Ibu Amrina Ibrahim dan Bapak A.Wahab selaku orang tua yang tidak pernah letih memberikan semangat, dan kasih sayang yang tidak pernah pudar. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kedua orang tua tercinta.
- 10) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penulis di atas, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan pada masa yang akan datang khususnya Prodi Sastra Daerah/Melayu. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 24 Februari 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Peneitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Desain Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Etnomedisin	17
2.2.1 Tanaman Obat	20
2.2.2 Tanaman Kunyit	21
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23

3.2	Objek Penelitian	24
3.3	Variabel Penelitian	24
3.4	Jenis Penelitian.....	25
3.5	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1	Wawancara	26
3.5.2	Metode Observasi.....	26
3.5.3	Dokumentasi	27
3.6	Subjek Penelitian.....	27
3.6.1	Populasi.....	28
3.6.2	Sampel.....	29
3.7	Metode Analisis.....	29
3.7.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	29
3.7.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
3.7.3	Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>).....	30
BAB IV		31
HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1	Geografis Desa Rantau Baru.....	31
4.1.2	Profil Penduduk Desa Rantau Baru	32
4.2	Jenis penyakit yang memanfaatkan Tanaman Kunyit bagi Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.....	35
4.3	Tata Cara Pengobatan Tradisional Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kerinci Kabupaten Pelalawan	46
BAB V		60
PENUTUP		60
5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
Lampiran – Lampiran		66
Lampiran 1	Wawancara bersama Dukun di Desa Rantau Baru	66
Lampiran 2.	Biodata Narasumber di Desa Rantau Baru	67

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	68
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Jenis Penyakit yang Memanfaatkan Tanaman Kunyit	35
Tabel 4.2 Tata Cara Pengobatan Tradisional	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, termasuk dalam hal pemanfaatan tanaman obat yang telah digunakan secara turun-temurun oleh berbagai kelompok etnis. Kekayaan alam ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan tradisional yang dikenal sebagai Etnomedisin. Etnomedisin merupakan praktik pengobatan yang berbasis pada pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun dan masih digunakan oleh berbagai komunitas hingga saat ini (Lindeberg, 2018; Wiryanto et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia kesehatan mengalami perubahan yang signifikan. Pengobatan modern dengan teknologi canggih semakin berkembang pesat, tetapi hal ini tidak sepenuhnya menggantikan keberadaan pengobatan tradisional. Di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di komunitas Melayu, praktik etnomedisin tetap bertahan karena dipercaya memiliki nilai filosofis dan historis yang kuat (Susilo, 2019). Pengobatan tradisional juga dinilai lebih alami dan minim efek samping dibandingkan dengan obat-obatan sintetis yang banyak beredar saat ini (Handayani et al., 2021).

Berdasarkan data dari Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, lebih dari 2.800 spesies tanaman telah diidentifikasi sebagai bahan obat tradisional, dengan 32.013 ramuan pengobatan

yang digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah. Namun, modernisasi yang semakin pesat telah menggeser pola hidup masyarakat, sehingga banyak praktik pengobatan tradisional mulai ditinggalkan atau kurang terdokumentasikan dengan baik. Padahal, keberadaan pengobatan tradisional memiliki nilai budaya yang tinggi dan dapat menjadi pelengkap bagi pengobatan modern (Kemenkes RI, 2019).

Kehilangan pengetahuan tentang etnomedisin ini dapat berakibat pada punahnya warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, upaya dokumentasi dan penelitian tentang etnomedisin menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa praktik ini tetap dapat diakses dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Setiawan, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik etnomedisin tidak hanya membantu dalam penyembuhan penyakit fisik tetapi juga memiliki peran dalam aspek sosial dan budaya suatu komunitas. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan penggunaan tanaman obat tetapi juga untuk memahami bagaimana praktik ini terintegrasi dengan sistem kepercayaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat (Hidayat, 2022).

Penelitian etnomedisin telah menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dan lingkungan berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Masyarakat adat dan komunitas lokal sering kali memiliki pengetahuan luas mengenai tanaman obat yang tidak hanya berfungsi sebagai obat, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi dan sosial mereka. Penelitian

oleh Nugraha (2021) menemukan bahwa sekitar 60% masyarakat pedesaan di Indonesia masih mengandalkan tanaman herbal sebagai pilihan utama pengobatan karena akses terhadap pelayanan kesehatan modern yang terbatas.

Masyarakat Melayu, khususnya di Desa Rantau Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, merupakan salah satu kelompok yang masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional. Penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai penyakit telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Salah satu tanaman yang sering digunakan dalam praktik etnomedisin adalah Kunyit (*Curcuma longa*), yang telah dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti antiinflamasi, antibakteri, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mempercepat penyembuhan luka (Rahmad, 2020).

Selain manfaat kesehatan, kunyit juga dipercaya memiliki peran penting dalam aspek spiritual masyarakat Melayu. Kunyit sering digunakan dalam ritual adat dan pengobatan berbasis kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Peranannya dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam yang masih dipertahankan dalam budaya lokal (Putri et al., 2022).

Desa Rantau Baru merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih mempertahankan kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat. Kunyit menjadi salah satu tanaman yang digunakan untuk berbagai keperluan medis, baik dalam bentuk rebusan, ekstrak, maupun campuran dengan bahan alami lainnya. Berbagai

penyakit seperti demam, gangguan pencernaan, nyeri sendi, dan penyakit kulit sering kali diobati dengan ramuan berbasis kunyit (Setiawan, 2021).

Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional ini diwariskan dari generasi ke generasi, biasanya melalui peran para dukun atau orang tua yang memiliki pengalaman dalam penyembuhan tradisional (Arifin et al., 2023). Masyarakat setempat masih mempercayai efektivitas ramuan herbal dibandingkan dengan obat-obatan farmasi, meskipun akses terhadap fasilitas kesehatan modern semakin meningkat. Dengan adanya pengaruh globalisasi, terjadi pergeseran dalam cara masyarakat menggunakan obat-obatan tradisional, di mana generasi muda cenderung lebih memilih pengobatan modern karena dianggap lebih praktis dan cepat.

Dokumentasi mengenai praktik pengobatan tradisional juga dapat menjadi langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan akademisi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pengobatan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi (Susanti, 2023). Dengan demikian, pengobatan tradisional berbasis kunyit tidak hanya dapat terus bertahan, tetapi juga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari solusi kesehatan alami yang berkelanjutan.

Pentingnya edukasi dan pelestarian pengetahuan mengenai etnomedisin perlu menjadi perhatian utama, baik dalam dunia akademis maupun di tingkat

masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan praktik etnomedisin serta mendorong kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam menjaga warisan budaya pengobatan tradisional.

Desa Rantau Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Daerah tersebut memiliki ragam budaya dan tradisi karena masyarakat setempat masih menjaga keasrian budaya leluhurnya. Salah satunya Tradisi Pengobatan Penyakit dengan menggunakan tanaman kunyit yang menjadi bukti bertahan dan berkembangnya budaya di daerah tersebut. Keunikan dari tradisi pengobatan ini membuat penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam hal-hal terkait pengobatan tersebut.

Ketertarikan penulis ingin mengkaji dan meneliti etnomedisin tanaman kunyit ini dikarenakan melihat dari segi manfaat yang dihasilkan oleh tanaman kunyit yang dijadikan obat tersebut. Tidak hanya berguna menjadi alternatif pengobatan dalam masyarakat namun juga masih sangat tradisional dan alami, sangat berbeda dengan pengobatan modern saat ini. Selain daripada itu etnomedisin tanaman kunyit ini menawarkan wawasan mendalam tentang pengetahuan kesehatan dan pengobatan tradisional yang kaya dan beragam, yang sering kali kurang dikenal atau kurang dipahami di luar daerah tertentu. Ketertarikan penulis juga dikarenakan etnomedisin tanaman kunyit dapat membantu mendokumentasikan dan melestarikan praktik-praktik kesehatan tradisional yang mungkin hilang atau terlupakan seiring dengan modernisasi.

Dalam kajian etnomedisin ini, penulis menggali lebih dalam tentang bagaimana kunyit digunakan oleh masyarakat Melayu Desa Rantau Baru untuk mengobati penyakit secara tradisional, serta bagaimana metode pengolahannya diturunkan secara turun-temurun. Kunyit, yang dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan, telah lama dipercaya masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti demam (*ketoguan/tetomeh*), terkilir, pusing, batuk, dan lainnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran etnomedisin dalam menjaga kesehatan masyarakat di tengah modernisasi yang semakin berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Sugiyono (2010) Identifikasi masalah adalah proses awal dalam suatu penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam identifikasi masalah, peneliti harus menggali dan memahami masalah yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Etnomedisin Tanaman Kunyit di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Etnofood Tanaman Kunyit di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
3. Pemanfaatan Kunyit sebagai media pengobatan tradisional oleh masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

4. Pengolahan Kunyit sebagai media pengobatan tradisional oleh masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai tanaman kunyit dijadikan sebagai obat di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tentu dilakukan karena ada hal yang mendasari hal tersebut. Oleh karena itu, penulis harus merumuskan dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan mengenai tanaman kunyit yang dijadikan obat di Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, di antara lain :

1. Jenis penyakit apakah yang memanfaatkan tanaman kunyit bagi Masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimanakah tata cara pengolahan kunyit sebagai obat bagi Masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Rumusan masalah yang baik tentu harus memiliki tujuan dan manfaat yang saling berkesinambungan agar dapat ditarik sebuah kesimpulan yang relevan. Dengan demikian, penulis ingin meneliti terkait dengan kajian *etnomedisin* tanaman kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Arikunto (2010) Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik, mendalam, atau baru tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui tentang *etnomedisin* tanaman kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.4.1.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui jenis penyakit yang memanfaatkan tanaman kunyit bagi Masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b) Mengetahui tata cara pengolahan kunyit sebagai obat bagi Masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Arikunto (2010) Manfaat penelitian adalah hasil yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena atau masalah, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan melatih peneliti untuk memperdalam kajian etnomedisin secara teoritis.
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan langkah awal dalam menjaga kearifan lokal di Provinsi Riau khususnya di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

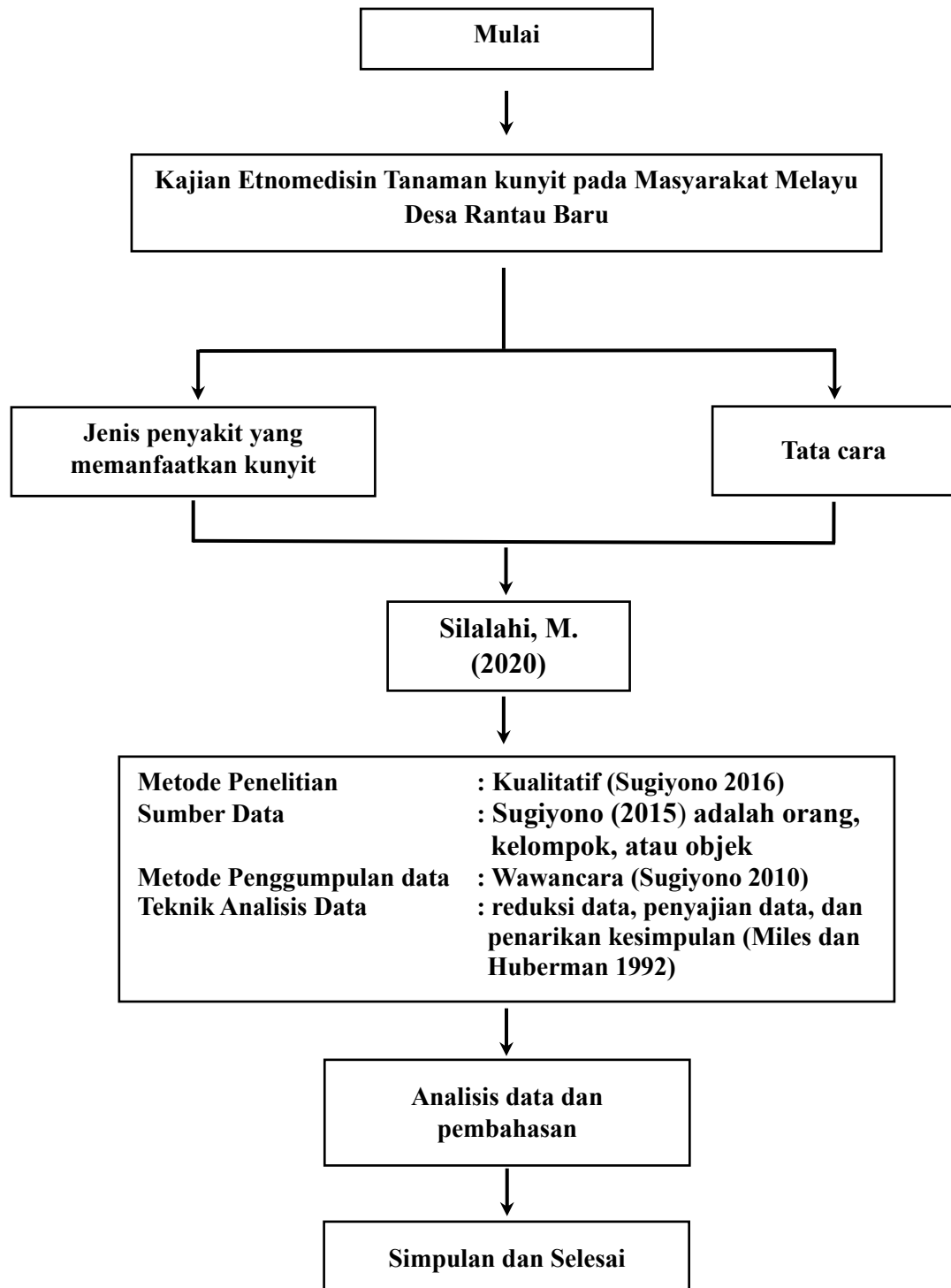
Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan seperti kunyit yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam dunia akademik di bidang keilmuan tentang etnomedisin Tanaman Kunyit pada masyarakat Melayu di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.5 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka konsep yang dibahas dalam penelitian yang akan diteliti. Desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Desain Penelitian



1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian penulis tentang hal-hal apa saja yang akan dijawab dan dibahas dalam setiap babnya, adapun isinya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penulis membuat sebuah penelitian tentang etnomedisin Tanaman Kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan kemudian alasan ketertarikan penulis dalam mengambil sebuah objek penelitian, kemudian berisi tentang identifikasi masalah, adanya rumusan masalah yang penulis harus selesaikan dan memecahkan sebuah penelitian. Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari sebuah penelitian, gambaran atau langkah-langkah dari penelitian penulis, dan yang terakhir pada bab 1 ini adalah sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka berisikan tentang kajian relevan yaitu hal yang mengenai apakah kajian ini sudah terlebih dahulu menjadi kajian seseorang atau belum. Kemudian berisikan tentang landasan teori yaitu teori yang penulis ambil atau yang penulis gunakan dalam penelitian terhadap kajian etnomedisin Tanaman Kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB III Metodologi Penelitian berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis, kemudian lokasi penelitian yang akan penulis telusuri yaitu Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, adapun objek penelitian yaitu kajian etnomedisin Tanaman Kunyit

pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang mana menjadi objek pada penelitian penulis, dan kemudian berisikan variabel penelitian, kemudian jenis penelitian yang akan penulis ambil, kemudian berisikan tentang metode dan teknik pengumpulan data. Adapun tahapan teknik penulis dalam melakukan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi pada daerah yang menjadi tempat penelitian penulis.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis, kemudian berisikan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan yang terakhir ialah tata cara dalam pelaksanaan kajian etnomedisin Tanaman Kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB V Penutup sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Kajian Etnomedisin Tanaman Kunyit pada Masyarakat Melayu Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan tanaman kunyit dalam pengobatan tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Baru. Kunyit digunakan sebagai bahan utama dalam berbagai ramuan untuk mengobati penyakit seperti maag (pout bebiso), demam (ketoguan/tetomeh), terkilir (tekiligh), pusing (poning kepala), batuk, dan penyakit lainnya.
2. Tata cara pengolahan kunyit sebagai obat bervariasi tergantung jenis penyakit yang diobati. Metode yang digunakan meliputi pembuatan rebusan, ekstrak kunyit, ramuan oles, hingga campuran dengan bahan alami lain seperti garam, madu, dan air hangat.
3. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional masih cukup kuat. Banyak warga, terutama orang tua dan tokoh adat, masih mengandalkan pengobatan tradisional dengan kunyit sebagai alternatif sebelum menggunakan pengobatan medis modern.
4. Peran dukun dalam praktik etnomedisin masih sangat signifikan dalam pengobatan tradisional di desa ini. Mereka tidak hanya meracik ramuan, tetapi

juga sering membacakan doa atau mantra sebagai bagian dari proses penyembuhan.

5. Tantangan dalam pelestarian praktik etnomedisin termasuk modernisasi, perubahan pola hidup masyarakat, dan kurangnya dokumentasi tertulis mengenai pengobatan tradisional. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan penggunaan kunyit dalam pengobatan tradisional di masa depan.

5.2 Saran

1. Pelestarian pengetahuan etnomedisin

Pemerintah daerah dan akademisi sebaiknya melakukan dokumentasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan kunyit dalam pengobatan tradisional agar pengetahuan ini tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

2. Peningkatan kesadaran masyarakat

Sosialisasi tentang manfaat kunyit dalam pengobatan tradisional perlu dilakukan, terutama kepada generasi muda, agar mereka tetap mengenal dan melestarikan budaya pengobatan tradisional ini.

3. Dukungan terhadap pengobatan tradisional

Pemerintah dan lembaga kesehatan dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengkaji lebih dalam manfaat kunyit secara ilmiah, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif pengobatan yang aman dan teruji.

4. Integrasi dengan pengobatan modern

Meskipun pengobatan tradisional masih dipercaya, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai kapan harus beralih ke pengobatan medis modern, terutama dalam kasus penyakit yang lebih serius.

5. Pengembangan produk berbasis kunyit

Masyarakat dan pelaku usaha lokal dapat didorong untuk mengembangkan produk berbasis kunyit, seperti jamu atau suplemen herbal, guna meningkatkan nilai ekonomi dari praktik etnomedisin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, F. W. Studi *Etnomedisin Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat di Desa Menoreh Salaman Sebagai Bukti Referensi Biologi*. Skripsi (2023)
- Bainarmi. (2024). *Kajian etnobotani tanaman obat tradisional daun sirih oleh Masyarakat Melayu di Kampung Tualang, Kabupaten Siak*.
- BPS Kab.Pelalawan, 2024
<https://pelalawankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4d3805ea81df0eadeaceef6c/kabupaten-pelalawan-dalam-angka-2024.html>
- Bungsu 2 (2015: 2). (<https://ppid.riau.go.id/pages/profil-daerah>)
- Chaerunnisa (2018), *Kajian Etnobotani Tanaman Kunyit Putih (Kaempferia rotunda L.) sebagai tanam obat*. Masyarakat Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- Chairul Anwar, “*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*”, (Yogyakarta; SUKA-Press, 2014), hal : 60
- Darsini, N. (2013). *Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali*. Jurnal Bumi Lestari 13(1): 159-165.
- Devionita, D., Syarif, M. I., Devi, F., & Atika, R. N. (2024). *Kajian etnomedisina obat asam urat (gout arthritis) menggunakan rebusan daun salam dan batang serai di Desa Pangkalan Pisang sebagai sumber belajar IPA*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
- Devionita, M. I. S., Devi, F., & Atika, R. N. (2024). *Kajian etnomedisin obat asam urat (gout arthritis) menggunakan rebusan daun salam dan batang serai di Desa Pangkalan Pisang sebagai sumber belajar IPA*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
- Effendi, F. H., Kalsum, N. U., Desita, A. & Hizbullah, H (2023). *Teknik Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Melayu di Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*. J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum. **8**, 229.
- Fitria Sumawardani dkk, (2016). “*Rancangan Program Aplikasi Informasi Ramuan Etnomedisin Obat Tradisional Indonesia Berbasis Android*”. Jurnal Penelitian STMIK Jakarta. Vol 15 No:1. (Jakarta). h.71, 72.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

- <https://johnherf.wordpress.com/2007/07/17/tanaman-obat-milik-masyarakat-bangsa-dan-negara-ri-2/>
- <https://pelalawankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4d3805ea81df0eadeaceef6c/kabupaten-pelalawan-dalam-angka-2024.html>
- Irmawati. (2016). *Etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Desa Baruga, Kecamatan Malili Kabupaten*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.
- Johnherf. 2007. “ *Tanaman Obat Asli Milik Masyarakat Bangsa dan Negara Republik Indonesia*. Jakarta.
- Junaidi, *Praktik Etnomedisin dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu*. Manuskripta, Hal 61, Vol. 6, No. 2, 2016
- Junaidi, *Praktik Etnomedisin dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu*. Manuskripta, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Krippner, S. (2003) *Models of Ethnomedicinal Healing*. Ethnomedicine Conferences, Munich, 26-27 April and 11-12 October.
- Kristiyanto, J., Mamosey, W. E., & Damis, M. (2020). *Budaya Pengobatan Etnomedisin Di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Lowe H, Payne-Jackson A, Beckstrom-Sternberg SM, Duke JA. 2000. *Jamaica's Ethnomedicine: Its potential in the healthcare system*. Canoe Press; 2000, University of the West Indies, Kingston, Jamaica.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Melisa, (2021). *Teknik Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Melayu di Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 8, No. 3, November 2023.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009:53-60). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. (1992:72). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ristoja, T. (2015). *Eksplorasi Pengetahuan Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Indonesia Berbasis Komunitas (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu/RISTOJA)*. *Tawangmangu: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Silalahi, M. (2016). *Studi etnomedisin di Indonesia dan pendekatan penelitiannya*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 117-124.

- Silalahi, M. Diktat Etnobotani. *Prodi Pendidik. Biol. Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidikan, Univ. Kristen Indonesia*. 149 (2020)
- Sugiyono, P. D. (2022:38). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022:39). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013:247). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013:249). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013:253). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022:80). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022:81). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, I. (1998). Jamu dan potensi ramuan alam dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *Jurnal Tradisi dan Kesehatan*, 2(1), 45-52.
- Winarto, W.P., 2003, *Memfaatkan Bumbu Dapur untuk Mengatasi Aneka Penyakit* 1st ed. Mulyono, ed., Jakarta, AgroMedia Pustaka.
- World Health Organization. (2004). *Traditional medicine: Definitions*. Retrieved from [https://standar-otskk.pom.go.id/storage/uploads/399abeb6-d9f0-4146-90aa-fd9c06758d90/Permenkes-No.-007-tahun-2012.pdf]